

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketahanan ekonomi di era digitalisasi merupakan kemampuan suatu negara untuk menjaga stabilitas ekonomi dan menghadapi tantangan global dengan memanfaatkan teknologi digital. Digitalisasi telah mendorong transformasi di berbagai sektor ekonomi, seperti perdagangan, keuangan, dan industri, yang meningkatkan efisiensi dan daya saing. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital, keamanan *cyber*, dan perlindungan data juga menjadi perhatian utama. Dalam konteks Indonesia, Pasal 33 UUD 1945 menegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar asas kekeluargaan, dengan pengelolaan sumber daya yang sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Digitalisasi mendukung pelaksanaan prinsip ini dengan membuka akses ekonomi yang lebih luas, mendorong inovasi, dan memperkuat inklusi keuangan, sehingga memperkuat ketahanan ekonomi nasional di tengah dinamika global.

Suku Samin atau dikenal juga dengan ajaran Saminisme merupakan salah satu gerakan sosial di Jawa yang muncul pada akhir abad ke-19, dipelopori oleh Samin Surosentiko. Gerakan ini dikenal sebagai perlawanan terhadap penjajah kolonial Belanda khususnya dalam bentuk perlawanan damai terhadap kebijakan kolonial Belanda. Saminisme menekankan prinsip hidup sederhana, kejujuran, dan harmoni dengan alam. Pengikutnya, yang dikenal sebagai "Sedulur Sikep" berarti "saudara yang

berpendirian teguh,". Menolak kekerasan dan memilih jalur damai dalam menghadapi konflik. Selain itu, mereka menentang aturan kolonial seperti pajak dan kerja paksa, sebagai bagian dari protes non-kooperatif. Nilai-nilai utama Saminisme meliputi hidup sederhana, tidak berdusta, tidak mencuri, dan tidak menyakiti sesama.

Dusun Jepang, terletak di Desa Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, merupakan salah satu wilayah yang masih memegang teguh ajaran Samin. Di Dusun Jepang, jumlah penduduk sebanyak 852 jiwa yang terdiri dari 262 kepala keluarga (KK). Suku Samin di Dusun Jepang terdiri dari kurang lebih 70 kepala keluarga dan dipimpin oleh Mas Bambang atau yang dikenal sebagai Mas Tris, generasi kelima dari ketua suku Mas Tris merupakan anak ketujuh atau ragil dari Mbah Harjo generasi 4 Suku Samin, yang telah mewariskan nilai-nilai leluhur serta tradisi adat yang masih dijaga hingga kini. Salah satu tradisi utama adalah Nyadran atau sedekah bumi, yang diadakan setahun sekali di rumah Ketua Dusun pada hari Senin Pon sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan atas hasil bumi dan keselamatan. Dalam adat pernikahan para sesepuh Suku Samin tidak menggunakan undangan dalam pernikahan hanya menyampaikan kabar untuk tasyakuran atau resepsi, sehingga mereka yang tidak memiliki biaya tetap bisa mendoakan kebahagiaan bagi yang mengadakan hajatan.

Selain itu, terdapat tradisi memasak bersama yang disebut Gemblang, di mana warga luar dusun berkumpul dan memasak pada hari Minggu Pahing. Tradisi ini dilakukan setahun sekali sebagai sarana mempererat tali silaturahmi

antara warga dusun dan masyarakat dari luar dusun. Mayoritas Suku Samin dikenal sebagai komunitas yang hidup selaras dengan alam dan mengandalkan sektor agraris untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mereka biasanya mengelola lahan untuk bercocok tanam padi, jagung, dan tanaman palawija lainnya. Selain bertani, beberapa anggota komunitas juga melakukan pekerjaan lain seperti peternakan, namun pertanian tetap menjadi inti dari kehidupan ekonomi. Masyarakat Samin tetap mempertahankan tradisi leluhur mereka meskipun berada di tengah perkembangan zaman. Meskipun perkembangan zaman dan modernisasi semakin meluas, masyarakat Samin di daerah ini tetap mempertahankan identitas dan tradisi mereka yang khas, seperti Saminisme mengajarkan untuk menghormati manusia, alam, dan hidup damai tanpa konflik. Mengajak untuk tidak mengambil sesuatu yang bukan haknya, berbicara apa adanya, dan menjalani hidup selaras dengan alam.

Di era digitalisasi yang kian pesat, masyarakat adat Samin di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dan peluang baru. Kehidupan mereka yang berbasis pada nilai-nilai lokal, seperti prinsip kejujuran, kesederhanaan, dan kearifan lokal, kini harus beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Dusun Jepang, sebagai salah satu komunitas Samin, menjadi contoh penting dalam memahami bagaimana komunitas adat ini merespons transformasi digital dan bagaimana mereka memanfaatkan teknologi untuk mempertahankan ketahanan ekonomi.

Perubahan yang dibawa oleh digitalisasi memberikan dampak signifikan pada cara hidup masyarakat, termasuk dalam aspek ekonomi. Bagi

masyarakat adat Samin yang memiliki keterikatan kuat dengan budaya agraris dan nilai-nilai komunal, digitalisasi membawa tantangan dalam menjaga kemandirian ekonomi, tetapi juga menawarkan peluang untuk memperkuat ketahanan ekonomi melalui integrasi teknologi. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana strategi ketahanan ekonomi di kalangan masyarakat Samin ini dapat berkembang dengan memanfaatkan digitalisasi.

Masyarakat Samin, khususnya di Dusun Jepang, telah lama dikenal dengan cara hidup mereka yang sederhana dan kearifan lokal yang kuat. Aktivitas ekonomi utama masyarakat ini didasarkan pada pertanian subsisten, yang tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tetapi juga sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan dengan alam. Nilai-nilai seperti gotong royong dan kebersamaan menjadi landasan bagi aktivitas ekonomi mereka, di mana kepentingan kolektif lebih diutamakan daripada keuntungan pribadi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wahanisa & Oktavilia, 2017) masyarakat Samin cenderung menghindari praktik-praktik ekonomi yang bertentangan dengan prinsip kejujuran dan harmoni dengan alam. Mereka tidak terlalu familiar dengan konsep perdagangan dan cenderung hanya memproduksi barang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Hal ini berdampak pada keterbatasan dalam memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas, terutama di era digitalisasi yang memudahkan akses ke pasar global.

Seiring dengan kemajuan teknologi, masyarakat Samin menghadapi tantangan baru dalam mempertahankan ketahanan ekonomi mereka. Salah satu

tantangan utama adalah tingkat literasi digital yang rendah di kalangan masyarakat adat. Meskipun teknologi dapat membuka akses ke berbagai peluang ekonomi baru, banyak masyarakat Samin yang kesulitan mengakses atau memanfaatkan teknologi tersebut. Menunjukkan bahwa digital literasi menjadi kunci bagi komunitas pedesaan untuk mempertahankan ketahanan ekonomi mereka di era digital, terutama dalam konteks pariwisata dan bisnis online yang semakin berkembang.

Selain itu, masyarakat adat sering kali terpinggirkan dari akses terhadap teknologi yang memadai, baik karena faktor geografis maupun kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya menjangkau mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Samin menjalani mata pencaharian yang erat kaitannya dengan sumber daya alam, seperti bertani padi, jagung, dan singkong, serta beternak hewan seperti sapi dan kambing. Masyarakat Adat Samin sebagian besar menggantungkan hidupnya sebagai petani. Profesi ini telah dijalani sejak awal kemunculan ajaran Samin dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mereka. Meski saat ini generasi muda mulai menjajaki jenis pekerjaan lain, kegiatan bertani tetap menjadi mata pencaharian utama dalam keluarga-keluarga Samin. Sebagaimana dikemukakan Kurniasari et al., (2018), masyarakat Adat Samin dikategorikan sebagai petani tradisional, yang dalam istilah Jawa dikenal dengan sebutan "petani utun". Kehidupan ekonomi mereka. Harmoni dengan alam dan prinsip hidup yang jujur menjadi ciri khas mereka, membuat Suku Samin tetap mempertahankan identitas unik di tengah perubahan zaman.

Ketahanan ekonomi adalah kondisi dinamis dari kehidupan ekonomi suatu bangsa yang menunjukkan ketangguhan dan keuletan serta kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi berbagai ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan, baik dari dalam maupun luar negeri. Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan hidup ekonomi negara Republik Indonesia dan bangsanya sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan UUD 1945. Strategi ketahanan ekonomi masyarakat Samin di era digitalisasi tidak hanya bergantung pada kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan teknologi, tetapi juga pada bagaimana mereka menjaga nilai-nilai budaya yang telah menjadi landasan hidup mereka. Masyarakat Samin di Dusun Jepang telah menunjukkan bahwa kearifan lokal dan teknologi dapat berjalan beriringan dalam memperkuat ketahanan ekonomi. Melalui pemberdayaan berbasis budaya dan adopsi teknologi yang tepat, mereka mampu mempertahankan dan bahkan memperkuat posisi ekonomi mereka di era yang semakin terhubung secara digital.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, masyarakat Samin di Dusun Jepang telah mengembangkan beberapa strategi untuk mempertahankan ketahanan ekonomi mereka di era digitalisasi. Salah satu strategi yang penting adalah pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis budaya lokal. Menurut Suminar & Kisworo, (2019) pemberdayaan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kewirausahaan kepada perempuan Samin sehingga mereka dapat berkontribusi lebih besar dalam perekonomian keluarga, tanpa melanggar nilai-nilai budaya yang mereka anut.

Namun, digitalisasi juga membawa tantangan berupa erosi nilai-nilai budaya lokal dan ketergantungan pada teknologi yang belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian besar masyarakat. Kehilangan nilai-nilai tradisional dalam proses digitalisasi dapat menjadi ancaman bagi identitas budaya masyarakat Samin. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang seimbang untuk menjaga nilai-nilai adat sembari memanfaatkan teknologi digital untuk kemajuan ekonomi.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tersebut untuk membuktikan apakah hal tersebut dapat dibuktikan kebenarannya dengan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka peneliti memilih judul penelitian “Strategi Ketahanan Ekonomi Masyarakat Suku Samin Di Era Digitalisasi : Studi Kasus Dusun Jepang Di Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro”.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi ketahanan ekonomi masyarakat Suku Samin di Dusun Jepang, Desa Margomulyo kec. Margomulyo Kab. Bojonegoro, dalam menghadapi era digitalisasi upaya ketahanan ekonomi Suku Samin.

1. Analisis kondisi ekonomi masyarakat Suku Samin di era digitalisasi.
2. Identifikasi tantangan dan peluang ekonomi yang dihadapi masyarakat Suku Samin dalam menghadapi digitalisasi.
3. Eksplorasi strategi yang diterapkan oleh masyarakat Suku Samin untuk mempertahankan ketahanan ekonomi.
4. Peran teknologi digital dalam mendukung atau menghambat ketahanan ekonomi masyarakat Suku Samin.
5. Dampak digitalisasi terhadap nilai-nilai kearifan lokal dan budaya ekonomi Suku Samin.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Suku Samin di era digitalisasi?
2. Apa saja tantangan dan peluang ekonomi yang dihadapi masyarakat Suku Samin dalam menghadapi digitalisasi?
3. Strategi apa yang diterapkan oleh masyarakat Suku Samin untuk mempertahankan ketahanan ekonomi di era digitalisasi?
4. Bagaimana peran teknologi digital dalam mendukung atau menghambat ketahanan ekonomi masyarakat Suku Samin?
5. Apa dampak digitalisasi terhadap nilai-nilai kearifan lokal dan budaya

ekonomi Suku Samin?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat Suku Samin di era digitalisasi.
2. Untuk mengetahui tantangan dan peluang ekonomi yang dihadapi masyarakat Suku Samin dalam menghadapi digitalisasi.
3. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh masyarakat Suku Samin untuk mempertahankan ketahanan ekonomi.
4. Untuk mengetahui peran teknologi digital dalam mendukung atau menghambat ketahanan ekonomi masyarakat Suku Samin.
5. Untuk mengetahui dampak digitalisasi terhadap nilai-nilai kearifan lokal dan budaya ekonomi Suku Samin.

E. Manfaat penelitian

1. Bagi universitas
 - a. Meningkatkan reputasi akademik universitas melalui pengembangan studi berbasis kearifan lokal dan ekonomi digital.
 - b. Menyediakan referensi baru untuk pengajaran, seminar, dan diskusi akademik
2. Bagi mahasiswa

Memberikan pengalaman langsung dalam penelitian lapangan, terutama dalam konteks sosial dan ekonomi.
3. Bagi masyarakat

Menyediakan strategi praktis untuk meningkatkan kesejahteraan

ekonomi masyarakat.

4. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Menjadi referensi akademik yang berharga untuk penelitian serupa.
 - b. Memberikan contoh metodologi yang relevan dalam mengkaji hubungan ekonomi digital dengan kearifan lokal.

F. Definisi istilah

1. Strategi ketahanan ekonomi

Strategi ketahanan ekonomi merujuk pada langkah-langkah dan kebijakan yang diterapkan oleh negara, perusahaan, atau individu untuk memperkuat daya tahan ekonomi dalam menghadapi berbagai tantangan dan guncangan eksternal maupun internal.

2. Masyarakat Suku Samin

Masyarakat Samin adalah Masyarakat Suku Samin menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran pertama menekankan pentingnya laku jujur, sabar, trokalan nrimo, yang berarti hidup harus dijalani dengan kejujuran, kesabaran, kerelaan, dan penerimaan terhadap keadaan tanpa banyak menuntut. Kedua, mereka diajarkan untuk ojo dengki, srei, dahwen, kemeren, pekpinek barange liyan, artinya tidak boleh iri, marah, serakah, bernafsu berlebihan, atau menginginkan milik orang lain, karena hidup harus dijalani dengan hati yang bersih dan tidak tamak. Ketiga, prinsip ojo mbedak-mbedakne sapodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe menekankan bahwa semua manusia itu sederajat

dan saudara, sehingga tidak boleh membeda-bedakan satu sama lain berdasarkan kekayaan, jabatan, atau status sosial. Keempat, ajaran ojo waton omong, omong sing nganggo waton berarti setiap ucapan harus dijaga dan dipertanggungjawabkan tidak boleh asal bicara tanpa berpikir atau menyakiti orang lain. Terakhir, biso roso rumongso adalah kemampuan untuk memiliki kepekaan batin, tahu diri, dan bisa menempatkan diri dalam berbagai situasi dengan bijak. Semua nilai ini menjadi dasar perilaku masyarakat Samin dalam menjaga harmoni dengan sesama dan alam sekitar secara turun-temurun.

3. Era - digitalisasi

Era digitalisasi adalah suatu periode dalam sejarah manusia di mana teknologi digital mengalami perkembangan pesat dan mengubah hampir semua aspek kehidupan. Dalam era ini, informasi menjadi sangat mudah diakses, komunikasi menjadi lebih cepat dan efisien, serta berbagai aktivitas manusia telah beralih ke platform digital.